

CURAHAN WAKTU KERJA DAN SUMBER PENDAPATAN PENDUDUK DESA ADAT LEGIAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Working Time and Income Sources of Legian Traditional Village Populations During The Covid-19 Pandemic

I Kadek Surya Dwi Merta^{1*}, I Ketut Suamba¹, Gede Mekse Korri Arisena¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. P.B. Sudirman, Dauh Puri Kelod, Kota Denpasar, Bali, Indonesia 80234

*Email: suryadwiimerta@gmail.com

Naskah diterima: 02/07/2022, direvisi: 09/10/2022, disetujui: 21/10/2022

ABSTRAK

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat terkenal sebagai destinasi pariwisata dunia. Salah satu daerah yang berkaitan erat dengan pariwisata Bali dan sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor tersebut adalah Desa Adat Legian. Curahan waktu kerja rata-rata penduduk Desa Adat Legian pun sangat padat namun pandemi *Covid-19* membawa dampak pada seluruh kegiatan sosial ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pekerjaan penduduk sebelum dan sesudah pandemik, menganalisis curahan waktu kerja penduduk Desa Adat Legian sebelum dan sesudah pandemi, mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan penduduk Desa Adat Legian pada saat pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Informan data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan dan curahan waktu kerja penduduk adat di Desa Adat Legian mengalami perubahan, dimana sebelum *Covid-19* karakteristik pekerjaan dan jenis pekerjaan penduduk desa adat lebih banyak pada sektor pariwisata dan pada saat *Covid-19* berubah lebih banyak yang melakukan usaha sendiri seperti berjualan. Untuk curahan waktu kerja penduduk desa adat mengalami perubahan pada kepala keluarga dan istri sedangkan pada anak rata-rata masih tetap sama. Sumber pendapatan penduduk adat di Desa Adat Legian

rata-rata tertinggi masih di dapat dari tabungan yang dikumpulkan pada saat sebelum Covid-19.

Kata kata Kunci: Curahan Waktu Kerja, Pariwisata, Sumber Pendapatan Penduduk, Covid-19

ABSTRAK

Bali is one of the provinces in Indonesia which is very well known as a world tourism destination. One area that is closely related to Bali tourism and most of the people who work in this sector is the Legian Traditional Village. The average working time of the residents of the Legian Traditional Village is very dense, but the Covid-19 pandemic had an impact on all socio-economic activities. This study aims to: 1) Analyze the job characteristics of the residents before and after the pandemic, 2) Analyze the working time of the Legian Traditional Village residents before and after the pandemic, 3) Identify sources of income for the Legian Traditional Village residents during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive analysis method. Informant research data was obtained through interviews and observations. The results showed that the work characteristics and working time of the indigenous people in the Legian Traditional Village underwent changes, where before Covid-19 the job characteristics and types of work of the indigenous villagers were more in the tourism sector and when Covid-19 changed, more people did their own business. like selling. Of the outpouring of working time, the traditional villagers experienced a change in the head of the family and the wife, while the average number of children remained the same. The source of income for indigenous people in the Legian Traditional Village, the highest average, is still obtained from savings collected before Covid-19.

Keywords: Working Time Result, Tourism, Source of Income for Residents, Covid-19.

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat terkenal di manca negara. Kekayaan alam, seni budaya, dan tradisi yang sangat melekat pada masyarakat Bali menjadi daya tarik dari wisatawan untuk datang ke Bali. Potensi tersebutlah yang menjadikan Bali sebagai destinasi pariwisata yang banyak dikunjungi di Indonesia. Bali terkenal sebagai salah satu destinasi pariwisata dunia, tak heran pulau ini menjadi tempat perpelancongan wisatawan manca negara sehingga peranannya dalam industri pariwisata tidak perlu dipertanyakan lagi (Nggini, 2019).

Desa Adat Legian merupakan desa yang berada di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung yang menjadi salah satu destinasi dan memiliki keterkaitan erat

dengan pariwisata Bali. Desa Legian memiliki potensi wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan seperti pantai dengan pasir putih dan ombak yang cocok untuk berselancar serta keindahan sunset di senja hari. Oleh karena itu, perkembangan Desa Legian ini sangat pesat, karena berada dalam Kawasan pariwisata yang sudah sangat dikenal di dunia (Citrawati, 2018).

Semua perkembangan pariwisata tersebut, membuat masyarakat di Desa Legian menjadi ketergantungan dengan pariwisata. Karena memang berada di pusat pariwisata sebagian besar pekerjaan masyarakat adalah sebagai pelaku pariwisata. Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu untuk bekerja yang di curahkan pada kegiatan-kegiatan tertentu baik disektor peternakan, pertanian maupun perikanan terhadap total waktu kerja angkatan kerja (Handayani dan Iwang G., 2012)

Awal tahun 2020 hampir semua negara di dunia termasuk di Indonesia mengalami guncangan yang sangat berat. Guncangan itu disebabkan oleh virus corona. Semua kegiatan sosial ekonomi menjadi dampak dari pandemi ini. Tekanan terhadap sektor pariwisata di Bali yang disebabkan pandemi penyakit akibat virus korona (*Covid-19*) diyakini berdampak pada perekonomian Bali (Gede Paramita & Purnama Arsa Putra, 2020). Sebelum adanya pandemi, curahan waktu kerja rata-rata penduduk di Desa Adat Legian sangat padat, dikarenakan sebagian besar masyarakat yang ada di daerah tersebut adalah sebagai pelaku pariwisata.

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota yang ada di Bali telah bergiat mengembangkan potensi-potensi lokal untuk membuat wisatawan domestik maupun mancanegara tetap tertarik mengunjungi pulau dewata. Tekanan terhadap sektor pariwisata yang disebabkan oleh penyakit akibat virus korona baru (*Covid-19*) diyakini berdampak pada perekonomian Bali (A.A.A Ribeka Martha Purwahita et al., 2021)

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis karakteristik pekerjaan penduduk sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*, 2) Menganalisis curahan waktu kerja penduduk Desa Adat Legian sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*, 3) Mengidentifikasi Sumber-Sumber Pendapatan Penduduk Desa Adat Legian pada saat pandemi *Covid-19*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara yang analisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pekerjaan penduduk sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*, curahan waktu kerja penduduk Desa Adat Legian pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, dan mengidentifikasi sumber pendapatan penduduk Desa Adat Legian pada saat pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini dilakukan di Desa Adat Legian, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Yang dimana terdiri dari 3 banjar yaitu: Banjar Legian Kaja, Banjar Legian Tengah (Pekandelan), dan Banjar Legian Kelod. Pengambilan data dilaksanakan selama 3 bulan. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Jika dilihat dari sumber datanya maka data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Wawancara berpatokan pada kuesioner dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan keseragaman data berdasarkan hasil wawancara berdasarkan informan terkait karakteristik pekerjaan penduduk sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*, curahan waktu kerja penduduk Desa Adat Legian pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, dan mengidentifikasi sumber pendapatan penduduk Desa Adat Legian pada saat pandemi *Covid-19*. Adapun pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu penduduk adat di Desa Adat Legian yang terbagi dalam 3 banjar yaitu: 1) Banjar Legian Kaja (34 orang), 2) Banjar Legian Tengah (19 orang), dan 3) Banjar Legian Kelod (34 orang) dengan total yaitu 87 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan merupakan sifat dari tugas yang meliputi tanggung jawab, macam tugas dan tingkat kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu sendiri (Subyantoro, 2009). Karakteristik pekerjaan adalah identifikasi berbagai atribut kerja yang dapat mendorong efektivitas individu saat bekerja (Rachmawati et al., 2019). Pada penelitian ini, karakteristik pekerjaan pada penduduk adat Desa Adat Legian memiliki 5 indikator yang dapat dilihat pada Tabel 1. Keragaman keterampilan adalah ragam keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa keragaman keterampilan dibagi menjadi 2 fase yaitu, pada saat sebelum *Covid-19* dan saat *Covid-19*. Pada tabel sebelum *Covid-19* dapat dilihat bahwa sebagian besar keragaman keterampilan yang dimiliki adalah di sektor pariwisata (*Tour Guide & Driver*, *Memasak*, *Making Bed*, *Front Office*, *Bussines Marketing*, dan *Meracik Minuman*) dan sisanya berkaitan dengan sektor pariwisata. Pada saat *Covid-19* terjadi perubahan pada keragaman keterampilan di sini, yang dapat dilihat bahwa berjualan memiliki presentase tertinggi. Sejalan dengan penelitian (Kurniasih, 2020) bahwa walaupun pandemi mengakibatkan ada masyarakat kehilangan pekerjaan, dirumahkan, berpindah pekerjaan, jam kerja dibatasi, dan upah yang diturunkan, namun di sisi lain juga menimbulkan peluang kerja baru, misalnya penjual masker kain, penjahit-penjahit APD, penjual handsanitizer, penjual sabun cuci tangan serta pengadaan alat-alat kesehatan.

Tabel 1. Karakteristik Pekerjaan Sebelum dan Saat *Covid-19*

Sebelum <i>Covid-19</i>			Saat <i>Covid-19</i>		
Keragaman Keterampilan	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Keragaman Keterampilan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Berjualan	8	9.20	Berjualan	40	45.98
Tenaga Pengajar	4	4.60	Digital Print	4	4.60
Memasak	11	12.64	Tenaga Pengajar	2	2.30
Design, Editor, & Fotografer	5	5.75	Design dan Editor	5	5.75
Bussines Marketing	8	9.20	Memasak	1	1.15
Jasa Kontruksi & Desain	3	3.45	Bussiness Marketing	3	3.45
Software Developer	7	8.05	Jasa Kontruksi dan Desain	3	3.45
Tour Guide	20	22.99	Software Developer	3	3.45
PNS	4	4.60	Meracik Minuman	2	2.30
Meracik Minuman	3	3.45	Manajemen Waktu	5	5.75
Making Bed	9	10.34	Driver	15	17.24
Front Office	5	5.75	PNS	4	4.60
Total	87	100	Total	87	100

Jati diri tugas merupakan seberapa besar keterlibatan karyawan dapat diidentifikasi dalam penyelesaian tiap tahap pekerjaan dari awal hingga selesai. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa penyelesaian pekerjaan pada saat sebelum *Covid-19* tertinggi yaitu sebagai pelaksana dengan jumlah 74 orang atau 85,1%, sedangkan pada saat *Covid-19* dapat dilihat peningkatan sebagai pemantau dan pelaksana yang sebelum *Covid-19* sebanyak 13 orang meningkat menjadi 18 orang atau 20,7% dari total jati diri tugas. Hal ini dapat dipicu oleh penerapan protokol kesehatan yang diterapkan selama masa pandemi *Covid-19* sehingga mengurangi aktivitas pekerja secara langsung. Sejalan dengan penelitian (Dwika et al., 2021) pandemi telah menyebabkan gangguan sosial ekonomi *global*, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya dan kekhawatiran yang meluas tentang kekurangan barang yang memicu panik.

Tabel 2. Jati Diri Tugas Sebelum dan Saat *Covid-19*

Sebelum <i>Covid-19</i>			Saat <i>Covid-19</i>		
Jati Diri Tugas	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jati Diri Tugas	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Sebagai Pemantau dan Pengawas	13	14.94	Sebagai Pemantau dan Pelaksana	18	20.69%
Sebagai Pelaksana	74	85.06	Sebagai Pelaksana	69	79.31%
Total	87	100	Total	87	100%

Tugas yang Penting adalah sejauh mana pekerjaan mempunyai dampak yang berarti bagi kehidupan orang lain, baik karyawan tersebut yang merupakan rekan sekerja dalam suatu perusahaan yang sama maupun orang lain di lingkungan sekitar karyawan. Pada Tabel 3 pada saat sebelum *Covid-19* dimana partner kerja/karyawan memiliki jumlah tertinggi yaitu 69 orang atau 79,3%. Pada saat *Covid-19* terjadi perubahan yang sangat signifikan dimana terjadi peningkatan pada *Owner* dengan total 43 orang atau 49,4%. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh pengalihan jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat di Desa Adat Legian di masa pandemie *Covid-19* dimana lebih banyak masyarakat yang memiliki usaha sendiri. Sejalan dengan penelitian (Nurlinda & Sinuraya, 2020) UMKM berpotensi dalam menyangga perekonomian di masa pandemie *Covid-19*.

Tabel 3. Tugas yang Penting Sebelum dan Saat *Covid-19*

Sebelum <i>Covid-19</i>			Saat <i>Covid-19</i>		
Tugas yang Penting	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Tugas yang Penting	Jumlah (orang)	Presentase (%)
<i>Owner</i>	6	6.90	<i>Owner</i>	43	49.43
Atasan	12	13.79	Partner Kerja / Karyawan	44	50.57
Partner Kerja / Karyawan	69	79.31			
Total	87	100	Total	87	100

Otonomi yaitu kebebasan pemegang kerja, yang mempunyai pengertian ketidaktergantungan dan keleluasaan yang diperlukan untuk menjadwalkan pekerjaan dan memutuskan prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikannya (Arief Subyantoro, 2009). Dilihat pada Tabel 4 pada saat sebelum *Covid-19* jadwal dibuat atasan memiliki jumlah tertinggi yaitu, 58 orang atau 66,7%. Rata-rata penduduk bekerja pada sektor pariwisata sebagai karyawan, dimana karyawan biasanya akan dibuatkan jadwal langsung oleh atasannya atau manager dari masing-masing tempat bekerja. Pada saat *Covid-19* menyebabkan banyak sektor pariwisata yang tidak bisa berjalan sesuai dengan pada saat sebelum pandemie. Dilihat dari Tabel 4 bahwa terjadi peningkatan pada jadwal dibuat sendiri dengan total 63 orang atau 72,41%, ini dikarenakan banyak penduduk yang membuat usaha sendiri untuk dapat menghidupi keluarganya masing-masing, seperti pada penjelasan pada tugas yang penting.

Tabel 4. Otonomi Sebelum dan Saat Covid-19

Sebelum Covid-19			Saat Covid-19		
Otonomi	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Otonomi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Jadwal dibuat Atasan	58	66.67	Jadwal dibuat Atasan	24	27.59
Jadwal dibuat Sendiri	29	33.33	Jadwal dibuat Sendiri	63	72.41
Total	87	100	Total	87	100

Umpan Balik yaitu umpan balik pada setiap pekerjaan membantu meningkatkan tingkat kepuasan karyawan di dalam perusahaan. Dilihat pada Tabel 5 pada saat sebelum *Covid-19 service* bulanan atau pegawai terbaik memiliki jumlah 25 orang atau 28,7%. Saat *Covid-19* mengalami penurunan menjadi 3 orang atau 3,4%. Usaha yang dijalankan masyarakat pada saat *Covid-19* biasanya usaha yang dimiliki sendiri, oleh karena itu jadi karena dijalankan sendiri dan untuk sendiri maka tidak ada tambahan service dan pegawai terbaik.

Tabel 5. Umpan Balik Sebelum dan Saat Covid-19

Sebelum Covid-19			Saat Covid-19		
Umpan Balik	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Umpan Balik	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Service Bulanan & Pegawai Terbaik	25	28.74	Insentif dan Bonus Tahunan	3	3.45
Tidak Ada	62	71.26	Tidak Ada	84	96.55
Total	87	100	Total	87	100.00

Curahan Waktu Kerja

Berubahnya karakteristik pekerjaan dari penduduk adat di Desa Adat Legian berpengaruh terhadap curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja penduduk adat di Desa Adat Legian pada sebelum dan saat *Covid-19* dapat dilihat dari Tabel 6. Pada Tabel 6 dapat dilihat perubahan dari jenis pekerjaan penduduk adat di Desa Adat Legian, pada saat sebelum *Covid-19* mayoritas pekerjaan penduduk yaitu : *Driver & Tour Guide* (23,0%), *Cheff/Cook* (10,3%), *House Keeping* (9,2%), *Front Office* (8,0%) beberapa pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang ada di sektor pariwisata. Pada saat *Covid-19* mayoritas pekerjaan penduduk tertinggi yaitu berjualan makanan/minuman (41,4%). Jadi dapat dilihat jika lingkungan sangat berpengaruh terhadap pekerjaan penduduk. Sejalan dengan penelitian (Ernawati, 2011) pariwisata di kawasan ini tidak begitu berpengaruh terhadap kehidupan sosial-budaya masyarakat setempat karena rendahnya partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan pariwisata, terbatasnya sarana penginapan,

serta sebagian besar wisatawan berkunjung hanya satu hari sehingga masyarakat jarang berinteraksi secara langsung dengan para wisatawan.

Tabel 6. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Sebelum dan Saat Covid-19

No	Sebelum Covid-19			Saat Covid-19		
	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Karyawan Swasta	6	6.90	Karyawan Swasta	3	3.45
2	PNS	4	4.60	PNS	4	4.60
3	Jasa Kontruksi & Desain	3	3.45	Jasa Kontruksi & Desain	3	3.45
4	Wiraswasta	2	2.30	Wiraswasta	5	5.75
5	Driver & Tour Guide	20	22.99	Supir/Ojek Online	6	6.90
6	Cheff/ Cook	9	10.34	Buruh Serabutan	2	2.30
7	Bartender Bar	4	4.60	Tidak Bekerja	4	4.60
8	House Keeping	8	9.20	Berjualan Sembako/Alat Upacara	9	10.34
9	Front Office	7	8.05	Pemrograman	1	1.15
10	Penyedia Jasa Percetakan	4	4.60	Penyedia Jasa Percetakan	4	4.60
11	Owner Toko Makanan	4	4.60	Owner Toko	2	2.30
12	Guru	2	2.30	Guru	2	2.30
13	Satpam	2	2.30	Satpam	1	1.15
14	Berjualan Minuman	5	5.75	Berjualan Makanan / Minuman	36	41.38
15	Teller LPD	1	1.15	Teller LPD	1	1.15
16	Berjualan Alat Upacara	1	1.15	Fotograper	4	4.60
17	Fotograper	5	5.75			
	Total	87	100	Total	87	100

Tabel 7 dapat dilihat perubahan curahan waktu kerja yang signifikan, pada saat sebelum Covid-19 waktu bekerja dari penduduk tertinggi 6-8 jam dengan jumlah 68 orang atau 78,2% dan pada saat Covid-19 terjadi peningkatan waktu kerja menjadi lebih dari 8 jam yaitu 38 orang atau 43,7%. terjadi peningkatan pada curahan waktu kerja lebih dari 8 jam, dikarenakan banyak penduduk yang membuat usaha sendiri jadi waktu dalam menjalankan usahanya dapat dilakukan dalam 1 hari penuh karena tidak ada patokan jam dalam mereka menjalankan usahanya sendiri tersebut.

Tabel 7. Curahan Waktu Kerja Kepala Keluarga Sebelum dan Saat *Covid-19*

No	Sebelum <i>Covid-19</i>			Saat <i>Covid-19</i>		
	Curahan Waktu	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Curahan Waktu	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	6-8 Jam	68	78.16%	0-2 Jam	5	5.75%
2	Lebih Dari 8 Jam	19	21.84%	2-4 Jam	7	8.05%
3				4-6 Jam	21	24.14%
4				6-8 Jam	16	18.39%
5				Lebih dari 8 Jam	38	43.68%
	Total	87	100%	Total	87	100%

Pada Tabel 8 dapat dilihat jenis pekerjaan istri pada penduduk adat di Desa Adat Legian tertinggi yaitu ibu rumah tangga yang tidak jauh berbeda pada saat sebelum *Covid-19* (55,2%) dan pada saat *Covid-19* terjadi penurunan (47,1%). Peningkatan terjadi pada pekerjaan berjualan yaitu (26,4%) pada saat sebelum *Covid-19* meningkat menjadi (33,3%) pada saat *Covid-19*. Pada saat *Covid-19* ini tidak terlalu berdampak pada jenis pekerjaan istri, tetap yang tertinggi adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 41 orang atau 47,13%, tetapi *Covid-19* ini berpengaruh kepada kegiatan adat yang biasanya banyak melibatkan PKK karena pembatasan kegiatan, menyebabkan terjadi pengurangan kegiatan dari PKK tersebut.

Tabel 8. Jenis Pekerjaan Istri Sebelum dan Saat *Covid-19*

No	Sebelum <i>Covid-19</i>			Saat <i>Covid-19</i>		
	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Karyawan Swasta	2	2.30	Karyawan Swasta	2	2.3
2	Wiraswasta	8	9.20	Wiraswasta	9	10.3
3	PNS	6	6.90	PNS	6	6.90
4	Berjualan	23	26.44	Berjualan	29	33.33
5	Ibu Rumah Tangga	48	55.17	Ibu Rumah Tangga	41	47.13
	Total	87	100	Total	87	100

Jenis pekerjaan istri di Tabel 9 tidak sangat berpengaruh pada curahan waktu kerja istri. Pada sebelum *Covid-19* dan pada saat *Covid-19* tidak terjadi banyak perubahan tetap yang tertinggi 0-2 jam sebanyak 47 orang atau 54,02%, akan tetapi terjadi peningkatan pada curahan waktu lebih dari 8 jam sebanyak 17 orang atau 19,54%, hal ini terjadi karena banyak kepala keluarga yang mulai membuat usaha sendiri, jadi biasanya istri akan membantu dalam usaha tersebut.

Tabel 9. Curahan Waktu Kerja Istri Sebelum dan Saat *Covid-19*

No	Sebelum <i>Covid-19</i>			Saat <i>Covid-19</i>		
	Curahan Waktu	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Curahan Waktu	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0-2 Jam	48	55.17	0-2 Jam	47	54.02
2	2-4 Jam	3	3.45	2-4 Jam	7	8.05
3	4-6 Jam	11	12.64	4-6 Jam	9	10.34
4	6-8 Jam	14	16.09	6-8 Jam	7	8.05
5	Lebih dari 8 Jam	11	12.64	Lebih dari 8 Jam	17	19.54
	Total	87	100	Total	87	100

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan dari anak adalah sebagai siswa dengan total tertinggi siswa yaitu 44 orang atau 50,6% pada sebelum dan dan keadaan pada saat *Covid-19* tidak jauh berbeda dari keadaan sebelum *Covid-19*, akan tetapi kegiatan anak ini sedikit berkurang pada pembinaan atau kegiatan yang ada di luar rumah, dan kegiatan belajar pun dilaksanakan dari rumah masing-masing atau secara daring. Untuk melancarkan pembelajaran secara daring ini biasanya memanfaatkan teknologi agar tetap dapat terhubung antara guru dengan pelajar, selain itu juga dapat mengembangkan pelajar agar tidak gagap teknologi. Sesuai dengan penelitian (Salsabila et al., 2020) yang menyatakan dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang sekarang berkembang sangat pesat ini, mampu digunakan untuk menjadi penunjang didalam terselenggaranya proses belajar mengajar secara jarak jauh. Karena teknologi memiliki peranan yang mampu menjadikan proses belajar menjadi efektif dan mampu tetap berjalan dengan baik dimasa pandemi ini.

Tabel 10. Jenis Pekerjaan Anak Sebelum dan Saat *Covid-19*

No	Sebelum <i>Covid-19</i>			Saat <i>Covid-19</i>		
	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Karyawan Swasta	6	6.90	Karyawan Swasta	7	8.05
2	House Keeping	4	4.60	House Keeping	1	1.15
3	Mahasiswa	16	18.39	Mahasiswa	20	17.24
4	Tidak Bekerja	17	19.54	Tidak Bekerja	15	22.99
5	Siswa	44	50.57	Siswa	44	50.57
	Total	87	100	Total	87	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa curahan waktu kerja dari anak ini tertinggi adalah 0-2 jam dengan total 77 orang atau 88,5% pada saat sebelum *Covid-19* dan Pada saat *Covid-19* tidak jauh berbeda karena masih banyak anak-anak sebagai pelajar jadi curahan waktu tidak terjadi perubahan yang signifikan dengan total terbanyak yaitu 0-2 jam 79 orang atau 90,80%

Tabel 11. Curahan Waktu Kerja Anak Sebelum dan Saat *Covid-19*

No	Sebelum <i>Covid-19</i>			Saat <i>Covid-19</i>		
	Curahan Waktu	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Curahan Waktu	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0-2 Jam	77	88.51	0-2 Jam	79	90.80
2	2-4 Jam	1	1.15	2-4 Jam	1	1.15
3	6-8 Jam	9	10.34	4-6 Jam	3	3.45
4				6-8 Jam	4	4.60
	Total	87	100.00	Total	87	100.00

Sumber Pendapatan Penduduk

Sumber pendapatan penduduk Adat di Desa Adat Legian tidak hanya berasal dari jenis pekerjaannya saja, melainkan ada pendapatan yang di dapat diluar dari pekerjaan utamanya. Akibat dari *Covid-19* banyak terjadi perubahan dari sumber pendapatan penduduk adat di Desa Adat Legian. (Suastika & Yasa, 2015).

Tabel 12. Sumber Pendapatan Penduduk

Sumber Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
Tabungan	55	63.2
Kontrak Ruko	23	26.4
Berjualan Makanan	19	21.8
Berjualan Minuman	19	21.8
Berjualan Sembako	11	12.6
Berjualan Sayuran dan Buah	3	3.4
Berjualan Elektronik	2	2.3
Berjualan Alat Upacara	2	2.3
Berjualan Pakaian Adat	1	1.1
Berjualan Mebel	1	1.1
PNS	7	8.0
Pendapatan Harian	6	6.9
Gaji Bulanan	9	10.3
Kos-kosan	11	12.6
Reseller Barang	2	2.3

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah dalam memberikan kontribusi

bagi pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat. Adapun beberapa sumber pendapatan penduduk adat di Desa Adat Legian pada saat *Covid-19* dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa sumber pendapatan tertinggi dari penduduk Adat di Desa Adat Legian adalah dari tabungan yaitu 55 orang atau 63,2%. Tabungan tersebut dikumpulkan pada saat sebelum *Covid-19* dari hasil bekerja dan juga penghasilan lainnya. *Covid-19* sangat berpengaruh terhadap sumber pendapatan dari penduduk, dimana hal tersebut diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh (Junaedi et al., 2021) bahwa pandemi yang berlangsung lebih dari 15 bulan telah nyata berdampak bagi perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Hasil penelitian memberikan simpulan bahwa karakteristik pekerjaan dan curahan waktu kerja penduduk adat di Desa Adat Legian mengalami perubahan, dimana sebelum *Covid-19* karakteristik pekerjaan dan jenis pekerjaan penduduk adat lebih banyak pada sektor pariwisata dan pada saat *Covid-19* berubah lebih banyak yang melakukan usaha sendiri seperti berjualan. Untuk curahan waktu kerja penduduk adat mengalami perubahan pada kepala keluarga dan istri sedangkan pada anak rata-rata masih tetap sama. Untuk sumber pendapatan penduduk adat di Desa Adat Legian rata-rata tertinggi masih di dapat dari tabungan yang dikumpulkan pada saat sebelum *Covid-19*.

Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi kebijakan yang dapat disarankan untuk penduduk adat di Desa Adat Legian bersama prejuru adat bisa mengadakan festival UMKM lokal untuk mengenalkan produk-produk UMKM lokal agar lebih banyak diketahui dan juga dapat meningkatkan ekonomi dari masyarakat. Membuat *platform* dari Desa Adat Legian juga dapat dilakukan untuk memperkenalkan Desa Adat Legian ke lebih banyak orang untuk dapat menarik pengunjung atau wisatawan yang datang ke Desa Adat Legian.

DAFTAR PUSTAKA

A.A.A Ribeka Martha Purwahita, Putu Bagus Wisnu Wardhana, I Ketut Ardiasa, & I Made Winia. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal*

- Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68-80.
<https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.29>
- Arief Subyantoro. (2009). Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi dan Kepuasan Kerja Pengurus yang Dimediasi oleh Motivasi Kerja (Studi pada Pengurus KUD di Kabupaten Sleman). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), pp.11-19.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17740>
- Citrawati, L. U. H. P. (2018). *Peran Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Legian Beach Festival Terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi Di Desa Legian, Kuta Bali*. 17.
- Dwika, N., Amrita, A., Handayani, M. M., & Erynayati, L. (2021). *Pengaruh pandemi covid-19 terhadap pariwisata bali*. 7 (2), 246-256.
- Ernawati, N. M. (2011). *Sosial Budaya Pesisir di Kawasan Taman Nasional Bali Barat dan Taman Wisata*. 6(April), 69-74.
- Gede Paramita, I. B., & Purnama Arsa Putra, I. G. G. (2020). *New normal bagi pariwisata bali di masa pandemi covid 19*. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Handayani dan Iwang G. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Waniata Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Perikanan Dan Kelautan*, 3(3), 95-105.
<http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/1415/1409>
- Junaedi, D., Arsyad, M. R., Salistia, F., & Romli, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 206-226. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.283>
- Kurniasih, E. P. (2020). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*. 277-289.
- Nurlinda, & Sinuraya, J. (2020). *Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Literatur*. 160-175.
- Nggini, Y. H. (2019). Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1739>
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., & Dahlan, U. A. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi*. 2(2).
- Suastika, I. G. Y., & Yasa, I. N. M. (2015). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 1338.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/29349>